

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu fisika sebagai salah satu bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam sudah diperkenalkan sejak dini kepada siswa, mulai dari SD hingga ke jenjang yang lebih tinggi dan sudah termasuk salah satu mata pelajaran yang diujikan di ujian nasional (UN). Fisika merupakan mata pelajaran yang mempelajari fenomena dan gejala alam secara empiris dan logis, sistematis dan rasional yang melibatkan proses dan sikap ilmiah (Busra, 2012). Fisika sebagai sebuah produk karena terdiri dari sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip dan hukum tentang gejala alam. Fisika sebagai sebuah proses, karena merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terstruktur dan sistematis yang dilakukan untuk menemukan konsep, prinsip dan hukum tentang gejala alam termasuk di dalamnya adalah kemampuan berpikir untuk menyusun dan menemukan konsep-konsep baru. Sedangkan fisika sebagai suatu sikap, karena diharapkan mampu menimbulkan karakter bagi siswa sesuai dengan nilai siswa.

Rendahnya hasil belajar merupakan masalah dalam proses pembelajaran fisika. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 14 Medan menunjukkan bahwa untuk mata pelajaran Fisika, sekitar 65% siswa SMA mendapatkan nilai di bawah KKM atau kurang dari 68. Sehingga dapat dikatakan pencapaian hasil fisika tergolong masih rendah dan tidak mencapai standar yang diharapkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain dari pihak pengajar, pihak siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan. Merujuk kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru pada saat ini kurang bervariasi, lebih menggunakan pembelajaran yang berorientasi pada *Teacher Centered Learning* atau pembelajaran yang berpusat pada guru itu sendiri. Pada pembelajaran ini siswa kurang antusias pada saat mengikuti pembelajaran fisika. Hal ini disebabkan karena adanya pembelajaran yang monoton dan cenderung

satu arah. Hal ini juga didukung dengan adanya indikator bahwa guru adalah sebagai penguasa dalam kelas sehingga kelas terkesan kaku (Yuliani, 2010).

Pada proses pembelajaran tersebut guru yang cenderung menguasai metode ceramah, metode ini membuat guru mendominasi kegiatan proses pembelajaran (Lubis, 2012). Guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Siswa cenderung hanya menerima dan menghafal, serta tidak ada kerjasama antara siswa dalam menemukan pengetahuan yang menjadikan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Minimnya penggunaan media juga menjadi permasalahan proses pembelajaran. Berdasarkan pengalaman PPLT sebelum mengajar banyak guru yang hanya menggunakan papan tulis sebagai medianya. Disini siswa di tuntut untuk memperhatikan, mengingat, mencatat apa yang ada di papan tulis. Informasi yang terus menerus diterima oleh siswa lama kelamaan akan hilang. Jika seorang siswa di tanya tentang pelajaran yang telah lewat hanya sebahagian kecil yang mengetahuinya, ini diakibatkan kurangnya pemahaman konsep dari siswa. Padahal pembelajaran fisika merupakan pelajaran yang banyak akan konsep.

Guru fisika sebagai motivator dalam proses pembelajaran di kelas akan selalu perlu untuk dioptimalkan. Materi fisika yang memerlukan analisis pemahaman dan penalaran membutuhkan proses pengajaran yang relevan, ini didukung oleh model pembelajaran, metode ataupun media pembelajaran. Guru fisika bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar siswa. Guru berperan dalam mengelola proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar sesuai dengan materi pokok yang akan dikerjakan di kelas.

Berdasarkan kondisi demikian, pemilihan model pembelajaran dan kecocokan dengan media diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul akibat dari ketidakpahaman siswa akan pengertian belajar itu sendiri. Maka salah satu upaya meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model kooperatif adalah model yang menekankan pada kerjasama kelompok. Arends (2008) mengatakan bahwa, "Siswa dalam situasi kooperatif didorong atau dituntut untuk mengerjakan tugas yang sama secara

bersama-sama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas itu”. Adapun model kooperatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran ini merupakan model kooperatif yang menekankan pada pertanggungjawaban kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok harus saling membantu dalam memecahkan masalah. Lebih jauh Slavin dalam Rusman (2011) memaparkan bahwa, ”Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”.

Pemanfaatan media pembelajaran pada masa sekarang ini seharusnya bukan hal yang baru lagi, tetapi juga sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran. Maka dari itu kita sebagai guru harus pandai-pandai memanfaatkan teknologi agar pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan dan lebih bermakna. Menurut Djamarah (2010), “Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media”.

Dalam proses pembelajaran fisika dapat menggunakan teknologi berupa multimedia sebagai media pembelajaran. Multimedia merupakan media yang mampu melibatkan banyak indera dan organ tubuh selama proses pembelajaran

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media pembelajaran diharapkan siswa tersebut lebih memahami pelajaran fisika. Disini siswa diarahkan untuk aktif, bukan hanya menerima informasi, tetapi ikut terjun untuk menemukan informasi tersebut yang dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Disertai Media Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 14 Medan T.P. 2012/2013**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Hasil belajar fisika yang diperoleh siswa masih rendah,
2. Model pembelajaran yang kurang bervariasi,
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Minimnya penggunaan media pembelajaran,

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
2. Materi pokok yang akan dibahas adalah listrik dinamis.
3. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X semester genap T.P. 2012/2013 di SMA Negeri 14 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai media dan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 14 Medan.
2. Bagaimana aktifitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai media pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 14 Medan.
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai media pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 14 Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai media dan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 14 Medan.
2. Untuk mengetahui aktifitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai media pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 14 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai media pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 14 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran yang positif dan menjadi bahan informasi dalam rangka perbaikan variasi pembelajaran di tempat pelaksanaan penelitian khususnya dan dunia pendidikan umumnya.
2. Sebagai salah satu pengembangan media pembelajaran disertai komputer yang efektif dan efisien.

1.7. Anggapan Dasar

Berdasarkan rumusan masalah, maka anggapan dasar penelitian ini adalah:

1. Latar belakang kemampuan belajar siswa berbeda (kognitif, afektif, dan psikomotorik).
2. Hasil belajar murid, termasuk murid kelas X berbeda.
3. Aktifitas murid dalam kegiatan proses pembelajaran, termasuk kelas X berbeda.

1.8. Definisi Operasional

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran dimana siswa diberi waktu untuk bekerjasama dalam kelompok, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga siswa harus menguasai materi pembelajaran
2. Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.
3. Hasil Belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa akibat dari belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh setelah melakukan tes. Hasil tes siswa ini diambil 100 % sebagai nilai hasil belajar siswa.